

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Arus Kas

2.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2015:460) laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan persusahaan dalam menghasilkan kas.

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:2:4) Laporan arus kas dapat menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya dan kemampuannya untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas.

Menurut Sulaeman Rahman (2016:187) “Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan bentuk pengeluaran kas kas suatu perusahaan selama suatu periode waktu”

Menurut Kasmir (2010:68) “Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Ada pun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu”

Menurut Arfan Ikhsan (2009:210) “Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan laporan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari perusahaan selama periode”

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan kas merupakan laporan arus kas masuk arus kas keluar utama dari perusahaan selama satu periode yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, memperthanakan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen juga berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan.

2.1.2 Kualifikasi Laporan Arus Kas

2.1.2.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama di peroleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012:48) beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b. Penerimaan kas dan royalty, fee, komisi, dan pendapatan lainnya;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.

Menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012:48) perusahaan arus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini:

- a. Metode langsung dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan beberapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dan laporan laba rugi tersebut. Sebagai contoh, besarnya penjualan yang tersaji dalam laporan laba rugi akan diuji kembali dengan menggunakan laporan arus kas untuk mengetahui beberapa besarnya uang kas yang telah di terima dari pelanggan sepanjang periode.
- b. Metode tidak langsung dengan metode laba rugi bersih ini di sesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan di masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi adalah menerima pendapatan jasa, pendapatan komisi dan pembayaran kas kepada karyawan serta pembayaran atau penerimaan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Metode langsung menunjukan langsung berapa besarnya pendapatan hasil jasa atau penjualan dalam satu periode sedangkan metode tidak langsung disesuaikan dari laporan laba rugi dari penerimaan atau pembayaran dimasa lalu.

2.1.2.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan .

Menurut Hans Kartikahadi (2012:204) beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah : Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset tidak lancar lain, termasuk biaya pengembangan yang di kapitalisasi aset tetap yang di bangun sendiri.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan, arus kas dari aktivitas investasi adalah untuk membeli dan menjual aset perusahaan agar dapat diinvestasikan dalam kurun waktu tertentu baik aset tetap dan aset yang tidak berwujud karena kelak berguna untuk menghasilkan pendapatan dari arus kas aktivitas investasi termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi yang dibangun sendiri.

2.1.2.3 Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan .

Menurut Hans Kartikahadi (2012:205) beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah;

- a. penerimaan kas dari emisi saham international modal lainnya.
- b. pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.
- d. pelunasan pinjaman.
- e. pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lessee*)

Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan.

Perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan, kecuali arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Hans Kartikahadi (2012:206) berikut ini dapat disajikan menurut arus kas bersih :

- a. penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan dari pada aktivitas perusahaan misalnya :
 1. penerimaan dan pembayaran rekening giro.
 2. dana pelanggan yang dikelola oleh intitas investasi.
 3. sewa yang ditagih oleh pengelola untuk kepentingan dari dan selanjutnya di setor kepada pemilik properti.
- b. penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang besar, dengan jangka waktu singkat (*maturity short*), misalnya :
 1. jumlah pokok transaksi kartu kredit para nasabah.
 2. pembelian dan penjualan investasi ;
 3. pinjaman jangka pendek lain sebagai contoh, pinjaman dengan jangka waktu jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi penerimaan pinjaman dari penerbitan obligasi, saham, dan modal lainnya untuk meningkatkan keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

2.1.2.4 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran atau suatu satuan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi, pendanaan.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2017:2:1) disebutkan tujuan laporan arus kas sebagai informasi tentang arus kas suatu perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dalam menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan

ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Dalam mencapai tujuan diatas maka perusahaan harus melaporkan pengaruh kas selama suatu periode usahanya, transaksi investasi dan transaksi pendanaannya. Pengungkapan yang berkaitan dengan hal tersebut juga meliputi dampak transaksi investasi dan pendanaan yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi arus kas selama periode tersebut.

Lebih jelas manfaat atau kegunaan laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2017:2:4) adalah jika digunakan kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk *likuiditas* dan *solvabilitas*) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu kas dalam rangka adaptasi dalam keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dan arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas Informasi arus kas membantu pemakai untuk menilai :

- 1) Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas.
- 2) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban.
- 3) Penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait.

- 4) Pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan (pendanaan) yang menggunakan kas dan yang tidak (non kas) terhadap posisi keuangan perusahaan.

2.2 Perencanaan Perusahaan

2.2.1 Pengertian Perencanaan Perusahaan

Menurut Siswandi (2011:41) “perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses perumusan di muka tentang berbagai tindakan yang akan dilakukan di kemudian hari guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Rencana adalah perumusan dimuka untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, rencana merupakan perincian dari perencanaan. Proses awal perencanaan dimulai dari penetapan tujuan kemudian merincikan berbagai cara, teknik dan prosedur guna mencapai tujuan tersebut. Suatu perencanaan dikatakan efektif jika tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai sepenuhnya dan semakin jauh pencapaian tujuan yang direncanakan berarti perencanaan tidak efektif.

Menurut Andri (2015:14) “perencanaan secara garis besar diartikan sebagai sebuah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi”.

Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Jadi perencanaan yaitu fungsi seseorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan pemutusan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, serta program-program yang dilakukan.

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan

rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak dapat berjalan.

Menurut Sri Wiludjeng (2007:58) perencanaan adalah proses membandingkan, menilai, memilih, alternatif yang baik dari kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan bersama dan proses estimasi kemungkinan yang akan datang, menilai kemampuan yang dimiliki untuk mencapai kemungkinan itu, perencanaan juga sebagai pengambilan keputusan untuk memilih berbagai kemungkinan yang ada dengan menggunakan fakta masa lalu dan dugaan masa depan untuk menggambarkan perkiraan masa yang akan datang.

Menurut Sri Wiludjeng (2007: 59) Selain memiliki karakteristik tersebut diatas, perencanaan juga mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Dapat mengulangi ketidakpastian masa depan. Walau masa depan sudah dapat dipastikan, ada dua pertimbangan yang menyebabkan perencanaan tetap dibuat, karena kita masih membutuhkan yang namanya pemilihan jalan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Bila jalan yang terbaik sudah di tetapkan, perencanaan dibutuhkan agar setiap bagian daripada organisasi mengetahui dengan pasti apa tugas dan kewajibannya di dalam rangka pencapaian tujuan tersebut. Disamping itu perencanaan memungkinkan manajer dan anggota organisasi mengadakan persiapan terhadap perubahan yang bakal datang.
3. Perhatian terfokus pada tujuan, memusatkan perhatian semua unit organisasi atau semua orang yang ada dalam organisasi terhadap tujuan bersama. Untuk pelaksanaan operasi yang ekonomis dan efisien. Dengan perencanaan membuat segenap proses kegiatan lebih ekonomis dan akan selalu menitik beratkan pada operasi yang dilakukan secara efisien dan bersifat konsisten.

Sebagai alat bantu pengendalian. Dengan dibuatnya rencana akan dapat membantu dalam pelaksanaan proses pengawasan (*controlling*).

Menurut Sri Wiludjeng (2007:60) Adapun langkah-langkah dalam membuat perencanaan sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan
Objective menetapkan hasil-hasil yang diharapkan yang menunjukkan titik akhir dari apa yang akan dilakukan, dan apa yang harus dicapai oleh jaringan dan strategi, kebijakan, prosedur, peraturan, program, dan anggaran.

2. Mengembangkan premis
Premis adalah asumsi tentang lingkungan dimana rencana akan dijalankan, premis meliputi peramalan (*forecast*), kebijakan dasar perusahaan, dan rencana perusahaan yang telah ada.
3. Menentukan alternatif-alternatif tindakan dan mengevaluasi alternatif tersebut.
4. Memilih salah satu alternatif.
5. Menerapkan rencana dan mengevaluasi hasilnya.

Fungsi perencanaan menurut Nafarin (2013:28) “perencanaan juga harus memperhatikan kaitan anggaran yang satu dengan anggaran yang lain. Aspek penting dari perencanaan dengan menggunakan anggaran adalah perencanaan dana yang tersedia seefisien mungkin. Semua belanja membutuhkan dana dan dana adalah sumber daya yang langka”.

Sudah menjadi kebiasaan bahwa sering kali kebutuhan dana melebihi dana yang tersedia. Oleh karena itu para penyusun anggaran harus memperhitungkan berbagai kemungkinan belanja dana yang ada dan menentukan kemungkinan mana yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Jadi salah satu fungsi anggaran adalah menentukan rencana belanja dan sumber dana yang ada seefisien mungkin. Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis menurut pemikiran secara teliti dan memberikan gambaran yang lebih rinci dalam unit dan uang.

Menurut Nafarin (2013:308) Anggaran Kas disebut juga dengan anggaran perubahan kas dan ada juga yang menyebut dengan anggaran sumber dan penggunaan kas, tetapi sebaiknya disebut anggaran sumber dan belanja kas atau anggaran masuk dan kas keluar daripada anggaran sumber dan penggunaan kas.

Dengan demikian, menggunakan kata penggunaan tidaklah tepat, penggunaan artinya proses menggunakan kas, padahal kas tersebut sudah digunakan, sudah selesai diproses. Kas merupakan asset yang paling likuid, semakin besar kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin tinggi tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar). Namun perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tertinggi

karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat putaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan investasi dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas relative kecil akan mempertinggi putaran kas dan meningkatkan *rentabilitas* (meningkatkan kemampuan memperoleh laba), tetapi dengan kas yang kurang dapat mengganggu kemampuan membayar sewaktu ada tagihan, yang pada akhirnya akan mengganggu rentabilitas. Dengan demikian kas mempunyai peranan penting dalam menentukan kelancaraan kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus di rencanakan dan diawasi dengan baik, baik arus kas masuk maupun arus kas keluar.

Anggaran kas bukan hanya menunjukkan jumlah keseluruhan pembelanjaan yang diperlukan, tetapi juga kapan kas tersebut diperlukan. Anggaran kas ini menunjukkan jumlah kas yang diperlukan setiap minggu, bulan, bahkan setiap hari, merupakan alat manajer keuangan yang paling penting. Anggaran kas adalah anggaran yang menunjukkan perubahan kas dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan arus kas masuk sebagai sumber kas dan arus kas keluar sebagai arus kas dibelanjakan sehingga tampak kelebihan atau kekurangan kas, dan saldo kas selama periode tertentu dari suatu organisasi. Anggaran arus kas yang dibandingkan dengan laporan arus kas disebut laporan realisasi anggaran kas. Laporan arus kas adalah realisasi dari anggaran kas.

Menurut Nafarin (2013:309) tujuan penyusunan anggaran kas adalah merencanakan posisi likuiditas sebagai dasar untuk menentukan pinjaman di masa datang dan investasi yang akan dilakukan. Tujuan penyusunan anggaran kas antara lain untuk :

- a. Menentukan saldo kas akhir setiap periode sebagai hasil dari operasi yang dijalankan. Saldo kas akhir diperoleh dari saldo kas awal ditambah kas masuk dikurang kas keluar pada periode yang sama.

- b. Mengetahui kelebihan atau kekurangan kas pada waktunya. Kelebihan kas terjadi bila kas masuk lebih besar dari pada kas keluar. Dalam keadaan kelebihan kas dapat digunakan untuk membayar utang agar beban bunga dapat diperkecil, dan atau diinvestasikan pada surat berharga jangka pendek untuk mendapatkan laba dari investasi tersebut. Dalam keadaan kekuarangan kas tersebut dengan cara mencari sumber dana pinjaman, menambah modal pemilik, dan menjual aset yang menganggur.
- c. Menyelaraskan kas dengan aset lancar, aset tak lancar, utang, modal, pendapatan dan beban.
- d. Mengetahui sumber kas masuk yang diperoleh selama satu periode dan digunakan untuk apa sumber kas masuk tersebut, hal ini tampak pada arus kas keluar. Mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar penting bagi kreditor jangka pendek, karena dapat diketahui kebijakan manajemen dalam mengelola kas.
- e. Mengetahui utang di bayar kembali
- f. Menilai realisasi kas masuk dan kas keluar agar dapat diketahui selisih realisasi dengan anggaran, selisih mengutungkan atau selisih merugikan.
- g. Memperkirakan sumber kas masa akan datang dari arus kas masuk dan kemana kas tersebut digunakan dari arus kas keluar.
- h. Menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan. Biasanya laba bersih bergerak bersama. Tingginya tingkat laba menyebabkan peningkatan kas.

Menurut Siswandi (2011:82) sifat anggaran merupakan ungkapan kuantitatif dari tujuan manajemen dan merupakan alat memonitor kemajuan kearah pencapaian tujuan perusahaan. Agar efektif, anggaran harus dikordinasikan dengan sistem manajemen dan sistem akuntansi.

Anggaran yang baik selalu dibangun dengan sistem biaya standar dan jika didalam aplikasinya terdapat penyimpangan maka penyimpangan tersebut harus dianalisis sehingga akan diketahui berbagai penyebab dan dampak yang ditimbulkannya.

Menurut Nafarin (2013:310) Anggaran kas berguna bagi manajemen sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai keperluan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, manajemen perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan kas serta kepastian

memperolehnya, dan secara rinci kegunaan anggaran kas antara lain sebagai berikut :

- a. Menggunakan sebagai dasar yang sehat untuk pemantuan posisi kas secara terus menerus
- b. Menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan pinjaman jangka pendek atau pinjaman jangka panjang atau dnegan tambahan modal sendiri untuk menutupi defisit kas. Dicari sumebr dana yang paling menguntungkan.
- c. Menggunakannya sebagai dasar kebijakan pemberian kredit. Dengan anggaran kas dapat di ketahui kemampuan perusahaan membayar kredit.
- d. Mengguanakannya dalam menentukan kemampuan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham.
- e. Menggunakannya dalam mningkatakan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek.
- f. Menggunakannya dalam memperkuat posisi dalam penawaran.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:73), anggaran memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Anggaran mengestimasi potensi laba dari unit bisnis tersebut.
2. Dinyatakn dalam istilah moneter, walaupun jumlah moneter mungkin didukung dengan jumlah nonmoneter
3. Biasanya meliputi waktu selama satu tahun. Dalam bisnis-bisnis yang sangat di pengaruhi oleh factor-faktor musiman, mungkin ada dua anggaran per tahun, misalnya perusahaan biasanya memiliki anggaran musim gugur dan anggaran musim semi.
4. Merupakan komitmen manajemen, manajer untuk menerima tanggung jawab atas pencapaian tujuan-tujuan anggaran
5. Usulan anggaran di tinjau oleh pejabat yang lebih tinggi wewenangnya daripebuat anggaran.
6. Setelah disetujui, anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi-kondisi tertentu.
7. Secara berkala, kinerja keuangan actual dibandingkan dengan anggaran dan varians dianalisa, serta dijelaskan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan perencanaan anggaran adalah untuk mengetahui faktor musiman, tujuan organisasi dalam sebuah perusahaan dan untuk membuat strategi agar tercapainya tujuan yang telah direncanakan melalui program-program yang telah dilakukan, agar anggaran dana yang tersedia berjalan dengan semestinya. Anggaran kas adalah sebagai perencanaan perusahaan berguna bagi manajemen sebagai dasar untuk menilai keuangan suatu perusahaan dan berguna juga untuk membayar kewajibannya kepada kreditur serta

membayar dividen kepada pemegang saham secara berkala, kinerja keuangan aktual dibandingkan dengan anggaran dan varians dianalisa, serta dijelaskan.

2.2.2 Pengawasan Operasional Perusahaan

Menurut Makmur (2010:175) pengawasan adalah dalam rangka untuk meningkatkan efisiensi dan profesionalisme pelaksanaan dari berbagai program kelembagaan sehingga dapat memberikan hasil sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan adalah mengajak seseorang atau tim dalam melakukan suatu kegiatan penuh dengan kehati-hatian, sehingga tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan.

Menurut Siswandi (2011:82) “pengawasan adalah memantau atau memonitor pelaksanaan rencana apakah telah dikerjakan dengan benar atau tidak atau suatu proses yang menjamin bahwa tindakan telah sesuai dengan rencana”.

Menurut Andri Feriyanto (2015:63) “pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan”.

Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu system pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan. Pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan mengawasi, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan adalah keseluruhan daripada kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau dilaksanakan dengan criteria, norma-norma, standar, atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Andri Feriyanto (2015:64) Pada dasarnya ada beberapa jenis pengawasan yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Pengawasan intern dan ekstern
2. Pengawasan Preventif dan Represif
3. Pengawasan Aktif dan Pasif

Menurut Andri Feriyanto (2015:64) Dalam pengawasan operasional adapun tahap proses pengawasan sebagai berikut :

1. Tahap penetapan standar
Tujuannya adalah sebagai sasaran, kuota, dan target pelaksanaan kegiatan yang digunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan.
2. Tahap penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
Digunakan sebagai dasar atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara tepat.
3. Tahap pengukuran pelaksanaan kegiatan
Beberapa proses yang berulang-ulang dan kontinu, yang berupa pengamatan, laporan, metode, pengujian, dan sampel.
4. Tahap perbandingan pelaksanaan dengan standard dan analisa penyimpangan.
Digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan dan menganalisanya, juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.
5. Tahap pengambilan tindakan koreksi.
Bila diketahui dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan, dimana perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan.

Menurut Andri Feriyanto (2015:67) syarat-syarat agar pengawasan operasional berjalan dengan semestinya, adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan harus mendukung sifat dan kebutuhan kegiatan.
2. Pengawasan harus melaporkan setiap penyimpangan yang terjadi.
3. Pengawasan harus mempunyai pandangan kedepan.
4. Pengawasan harus objektif, teliti, dan sesuai dengan standard.
5. Pengawasan harus lues dan fleksibel
6. Pengawasan harus serasi dengan pola organisasi
7. Pengawasan harus ekonomis
8. Pengawasan harus mudah dimengerti
9. Pengawasan harus diikuti dengan perbaikan atau koreksi

Dari kutipan diatas maka dapat disimpulkan dengan adanya pengawasan, dapat dituntut adanya keselarasan tindakan dalam bekerja dari setiap individu, atau bagian dari perusahaan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat menciptakan koordinasi yang baik untuk mengukur atau membandingkan yang

sedang atau yang akan dilaksanakan dalam suatu perusahaan harus serasi dengan pola organisasi, ekonomis, dan mudah dimengerti.

2.3 Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Fungsi Perencanaan dan Pengawasan Operasional

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Fungsi Perencanaan dan Pengawasan Operasional

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi aliran penerimaan dan pengeluaran kas, yang terbagi dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Masing-masing aktivitas aliran kasi ini merupakan implementasi dan fungsi perencanaan.

Fungsi perencanaan pada perusahaan meliputi perencanaan keuangan di masa yang akan datang, dalam hal ini adalah anggaran. Anggaran merupakan perencanaan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Jika dikaitkan dengan informasi laporan arus kas dari aktivitas operasi, maka contoh penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa, efek yang dipedagangkan, pendapatan bunga, pendapatan dividen, dan lainnya, sedangkan contoh pengeluaran kas perusahaan seperti pembelian persediaan, pembayaran gaji dan upah, pembayaran pajak, pembayaran bunga, pembayaran biaya lainnya, pembelian efek, dan lainnya. Contoh penerimaan dan pengeluaran kas ini merupakan implementasi atau hasil dari perencanaan keuangan yang dilakukan perusahaan.

Dari penjelasan ini, maka akan diketahui bahwa fungsi perencanaan pada perusahaan meliputi perencanaan penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan laporan arus kas merupakan implementasi dari perencanaan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.

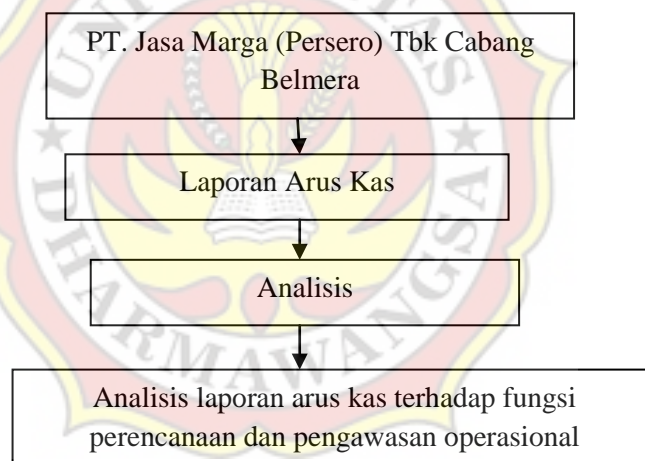
2.4 Penelitian Terdahulu

1. Rahayu Ningsih (2015) Universitas Dharmawangsa dengan judul “ Analisis laporan Arus Kas Pada PT. Anugrah Rezeki Bersama Indonesia” salah satu keharusan yang dimiliki oleh perusahaan adalah untuk mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunanannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi keadaan arus kas perusahaan pada satu periode.
2. Tesya Wulandari (2015) Universitas Dharmawangsa dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja pada Koperasi upaya karya Pelabuhan Belawan“ tujuan utama kegiatan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat pada umumnya, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) untuk mencapai tujuan tersebut. Laporan arus kas sebagai bagian internal dari laporan keuangan yang lengkap, merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan. Analisis laporan arus kas dari mana kas diperoleh dan kemana akan dialirkan.

Dalam penelitian yang berjudul “Laporan arus kas terhadap fungsi perencanaan dan pengawasan operasional perusahaan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera” tujuan utama menganalisis laporan arus kas untuk mengetahui fungsi perencanaan dan pengawasan operasional yang diterapkan perusahaan untuk itu harus menyusun anggaran operasional dan anggaran keuangan serta menyimpulkan hasil dari anggaran operasional dan anggaran keuangan. Data yang digunakan dalam penulisan adalah deskriptif dan metode pengumpulan data studi dokumentasi.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel apa saja yang di teliti dan dari teori apa variabel variabel itu diturunkan. Maka berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir